

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS TEKS BIOGRAFI  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 KARANGANYAR)**

Rizki Novita Andriyana, Sarwiji Suwandi, Kundharu Saddhono  
Universitas Sebelas Maret  
Surel: rizkinov85@gmail.com

***Abstract:** This study aims to describe the planning, implementation, implementation of learning, obstacles encountered, and efforts made to overcome obstacles in accordance with the Curriculum 2013, especially on learning to write biographical text in SMP Negeri 4 Karanganyar. The description of such planning, implementation, constraints and efforts to find out their compliance with the Curriculum 2013. This research is a descriptive qualitative research using case study approach with single strategy terpancang. The results of this study are: (1) Learning planning in the form of RPP in accordance with the Curriculum 2013, but there is discrepancy in the three RPP that is the time allocation in the core activities is not written in detail at each activity steps. (2) Implementation of biography text writing lesson in accordance with RPP but there is non-conformity to time allocation. Assessment done by teacher when the process of learning and writing practice. (3) Constraints faced by teachers: inadequate learning resources, lack of interest and poor readiness of students in biographical texts, and students have not fully adapted to the 2013 curriculum. Teachers 'efforts: seek additional references from other sources, enthusiastic students' enthusiasm with games , giving the lecture method to the students. Constraints faced by students: the difficulty of defining themes and structures in biographical texts. Efforts by students: searching from other sources and asking the teacher.*

***Keywords:** learning writing, biography, implementation of curriculum 2013*

**IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN WRITING  
LEARNING OF BIOGRAPHY TEXT  
(CASE STUDY IN JUNIOR HIGH SCHOOL 4 KARANGANYAR)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran menulis teks biografi di SMP Negeri 4 Karanganyar. Pendeskripsian mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala dan upaya tersebut untuk mengetahui kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan strategi tunggal terpancang. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP sesuai dengan Kurikulum 2013, namun terdapat ketidaksesuaian pada ketiga RPP yaitu alokasi waktu pada kegiatan inti tidak dituliskan secara rinci pada setiap langkah-langkah kegiatan. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi sesuai dengan RPP namun terdapat ketidaksesuaian pada alokasi waktu. Penilaian dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun praktik menulis. (3) Kendala yang dihadapi guru: sumber belajar yang kurang lengkap, kurang tertariknya dan kurang siapnya siswa pada teks biografi, dan siswa belum sepenuhnya beradaptasi dengan kurikulum 2013. Upaya yang dilakukan guru: mencari referensi tambahan dari sumber lain, memancing antusias siswa dengan permainan, memberikan metode ceramah kepada siswa. Kendala yang dihadapi siswa: kesulitan menentukan tema dan struktur dalam teks biografi. Upaya yang dilakukan siswa: mencari dari sumber lain dan bertanya kepada guru.

**Kata Kunci:** pembelajaran menulis, biografi, implementasi kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 296) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara afektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 99-125).

Dengan demikian guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Guru harus menyiapkan perencanaan yang baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran serta memilih pendekatan yang sesuai dengan peserta didik agar pembelajaran yang berlangsung dapat diserap baik bagi siswa dan membawa keberhasilan dalam proses pendidikan.

SMP Negeri 4 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam pembelajaran yang berbasis teks. Menulis teks biografi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di kelas VIII semester genap. Pembelajaran menulis teks biografi merupakan jenis teks baru yang hadir di materi pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, masih perlu penyesuaian untuk bentuk yang baru. Implementasi atau penerapan kurikulum juga masih menemui kendala, baik dari kurikulum 2013 itu sendiri maupun kendala yang berasal dari lingkup sekolah, terutama pelaku yaitu guru. Selain itu pihak lain seperti siswa, kepala sekolah, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi penerapan kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan oleh guru dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Karanganyar)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran menulis teks biografi di SMP Negeri 4 Karanganyar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun. Hal senada dikatakan oleh Hamalik (2011: 162) bahwa pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam lokasi tertentu dan jangka waktu tertentu pula.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. (Kadir dan Asrohah, 2014: 157).

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Majid (2009: 22) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut. (a) Sebagai pola petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa; (d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja; (e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; (f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pertama, dalam kegiatan pendahuluan guru wajib (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Perubahan kurikulum memiliki konsekuensi terhadap perubahan penilaian dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Selaras dengan Sanjaya (2008: 349) yang menyatakan bahwa perubahan paradigma kurikulum membawa implikasi terhadap paradigma penilaian, dari penilaian dengan pendekatan normatif ke penilaian dengan menggunakan acuan standar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal dalam bidang evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai siswa atau belum.

Dalam pembelajaran, evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Majid (2013: 335-340) mengatakan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi

siswa terhadap suatu mata pelajaran. Diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa. Kemudian guru membuat simpulan, pemaknaan, pengambilan keputusan berdasarkan data, contoh, dan hasil pengamatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan strategi tunggal terpancang. Tunggal artinya hanya ada satu ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar. Terpancang, artinya penelitian yang dilakukan terpancang pada satu pokok permasalahan, yaitu tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini antara lain, peristiwa pembelajaran menulis teks biografi, informan (guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII), dan dokumen (silabus dan RPP). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi yang dilakukan guru dan siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar, wawancara guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar, serta analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks biografi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Biografi yang Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia**

Menurut Kadir dan Asrohah (2014: 157) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka

pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan catatan lapangan hasil analisis dokumen (CLHAD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru secara umum sudah baik. Jenis dan urutan komponen RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Karanganyar secara garis besar sama. Komponen atau poin yang dijabarkan sama, hanya penjabarannya menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Terdapat kekuranglengkapan pada RPP 1, RPP 2, dan RPP 3. *Pertama*, pada ketiga RPP alokasi waktu pada kegiatan inti tidak dituliskan secara rinci pada setiap langkah-langkah kegiatan (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan). *Kedua*, materi pembelajaran untuk pengayaan dan remedial pada RPP 2 dan RPP 3 tidak terdapat penjabaran. *Ketiga*, pada RPP 3 tidak terdapat media, alat, dan sumber belajar yang seharusnya ada pada sebuah RPP serta tidak terdapat pengesahan yang seharusnya ditandatangani oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen (CLHAD) dalam ketiga RPP, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan unsur kebahasaan yang terdapat dalam ketiga RPP sudah baik. Hal tersebut didasarkan pada sedikitnya kesalahan yang ditemukan oleh peneliti.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Biografi yang Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia**

Menurut Muslich (2007: 72), pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu a) kegiatan prapembelajaran; b) kegiatan inti pembelajaran; c) kegiatan penutup. Berdasarkan seluruh hasil temuan

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukannya dengan baik sesuai dengan RPP. Kegiatan inti yang dilaksanakan sudah menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) sesuai dengan tuntutan pemerintah. Pembelajaran pada kegiatan inti telah memberikan pengalaman belajar yang berarti karena pendekatan tersebut melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup juga sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan RPP. Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran menulis teks biografi yang harus dilakukan guru dan siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Karanganyar sudah sesuai dengan RPP. Namun peneliti menemukan ketidaksesuaian mengenai alokasi waktu. Temuan tersebut berdasarkan observasi peneliti ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi menulis/menyusun teks biografi yang seharusnya selesai pada 2 (dua) kali pertemuan dalam rencana pembelajaran, pada pelaksanaannya dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan.

Kunandar (2014: 65) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sudah dilakukan guru dengan baik. Namun kegiatan remedial tidak dilaksanakan guru setelah kegiatan penilaian selesai. Hal tersebut dikarenakan pada praktik menulis, siswa telah memenuhi nilai ketuntasan sehingga kegiatan remedial tidak dilakukan. Ketika

praktik menulis siswa dimonitoring oleh guru apabila menemui masalah tentang kekurangpahaman materi dan diberi penuntasan masalah oleh guru sampai siswa memahaminya. Maka dari itu nilai siswa memenuhi standar kelulusan ketika penilaian berlangsung.

### **Kendala-Kendala Yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi**

Hubungan timbal balik yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tentu tidak semulus dengan rencana pembelajaran yang disusun guru. Baik guru maupun siswa pasti pernah menemui kesulitan atau kendala dalam proses belajar mengajar. Namun juga mempunyai cara atau upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tersebut. Guru bahasa Indonesia dan siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Karanganyar melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Upaya-upaya yang dilakukan diharapkan dapat mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran. Hal tersebut ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 4 Karanganyar.

#### **Kendala dan Upaya Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru bahasa Indonesia kelas VIII menemukan kendala dan upaya sebagai berikut. Kendala pertama yaitu siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran teks biografi, siswa lebih tertarik dengan materi sebelumnya yaitu teks fabel dan teks prosedur. Upaya yang dilakukan guru yaitu memancing antusias siswa dengan cara memberi kuis seperti tanya jawab singkat. Kendala kedua, aspek sumber belajar yang kurang lengkap jika hanya mengandalkan buku pegangan yang disediakan oleh pemerintah. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan upaya dengan cara mencari materi tambahan tentang biografi dari sumber yang lain, namun buku teks dari

pemerintah dijadikan referensi utama dalam pembelajaran. Kendala ketiga, menurut guru kurang siapnya peserta didik dalam mencari materi pembelajaran. Upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan penjelasan lebih mendalam kepada siswa tentang semua yang berkaitan dengan teks biografi ketika proses pembelajaran berlangsung serta memberikan contoh-contoh teks biografi tentang tokoh-tokoh teladan yang pantas untuk dijadikan tulisan biografi. Kendala keempat, menurut guru, siswa belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan Kurikulum 2013 karena masih terbiasa dengan KTSP yang diajarkan dengan metode ceramah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan metode ceramah secara mendalam ketika pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

#### Kendala dan Upaya Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa kelas VIII SMP N 4 Karanganyar menemukan kendala dan upaya sebagai berikut. Pertama, yaitu ketika siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema atau ide dalam menyusun teks biografi, upaya yang dilakukan siswa mencari dari sumber lain seperti buku selain dari pemerintah dan internet, serta bertanya kepada teman yang sudah memahaminya. Kedua, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dalam menyusun teks biografi, siswa melakukan upaya mengatasinya dengan cara bertanya kepada guru sampai memahaminya kemudian guru memberi penjelasan secara mendalam.

#### SIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks biografi di SMP Negeri 4 Karanganyar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sebagian besar sudah disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP oleh guru telah mengacu pada silabus dan berpedoman pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Namun dilihat dari aspek kelengkapan RPP terdapat dua komponen yang kurang lengkap. Kekuranglengkapan pertama yaitu pada ketiga RPP alokasi waktu pada kegiatan inti tidak dituliskan secara rinci pada setiap langkah-langkah kegiatan, tidak terdapat penjabaran pada materi pembelajaran untuk pengayaan dan remedial dalam RPP 2 dan RPP 3.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi kelas VIII SMP Negeri 4 Karanganyar secara keseluruhan sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013. Namun peneliti menemukan ketidaksesuaian mengenai alokasi waktu. Temuan tersebut berdasarkan observasi peneliti ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi menulis/menyusun teks biografi yang seharusnya selesai pada 2 (dua) kali pertemuan dalam rencana pembelajaran, pada pelaksanaannya dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan.

Kendala dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (a) Kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Karanganyar secara keseluruhan mencakup pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang pertama yaitu siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran teks biografi, siswa lebih tertarik dengan materi sebelumnya yaitu teks fabel dan teks prosedur. Upaya yang dilakukan guru yaitu memancing antusias siswa dengan cara memberi kuis seperti tanya jawab singkat. Kendala kedua, aspek sumber belajar yang kurang lengkap jika hanya mengandalkan buku pegangan yang disediakan oleh pemerintah. Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan upaya dengan cara mencari materi tambahan tentang biografi dari

sumber yang lain, namun buku teks dari pemerintah dijadikan referensi utama dalam pembelajaran. Kendala ketiga, menurut guru kurang siapnya peserta didik dalam mencari materi pembelajaran. Upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan penjelasan lebih mendalam kepada siswa tentang semua yang berkaitan dengan teks biografi ketika proses pembelajaran berlangsung serta memberikan contoh-contoh teks biografi tentang tokoh-tokoh teladan yang pantas untuk dijadikan tulisan biografi. Kendala keempat, menurut guru, siswa belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan Kurikulum 2013 karena masih terbiasa dengan KTSP yang diajarkan dengan metode ceramah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu

memberikan metode ceramah secara mendalam ketika pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan. (b) Kendala yang dihadapi siswa dan upaya yang dilakukan di SMP Negeri 4 Karanganyar dalam pembelajaran menulis teks biografi yang pertama yaitu ketika siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema atau ide dalam menyusun teks biografi, upaya yang dilakukan siswa mencari dari sumber lain seperti buku selain dari pemerintah dan internet, serta bertanya kepada teman yang sudah memahaminya. Kedua, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dalam menyusun teks biografi, siswa melakukan upaya mengatasinya dengan cara bertanya kepada guru sampai memahaminya kemudian guru memberi penjelasan secara mendalam.

## REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadir, A. & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud. (2016). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.